

**SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PADA
PEGARAMAN 1 SUMENEP (MADURA)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Jurusan Akuntansi



Oleh :

HASTIAN KURNIADI

NIM : 2016410301

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nama : Hastian Kurniadi
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 28 April 1998
N.I.M : 2016410301
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada
Pegaraman 1 Sumenep (Madura)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Diploma 3,
Tanggal: 13 Januari 2020

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 13 Januari 2020



(Dr. Kautsar R. Salman, SE. MSA. Ak. BKP. SAS. CA. AWP.) (Titis Puspitaningrum D.K, S.Pd.,MSA)

ACCOUNTING SYSTEM FOR CASH RECEIPTS SALTWORKS 1 SUMENEP (MADURA)

Hastian Kurniadi
2016410301

e-mail : 2016410301@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The results showed that the accounting system for cash receipts in Pegaraman 1 Sumenep (Madura) originated from the payment of receivables given the difficulty of payment from customers through cash sales. The cash receipts system from receivables is carried out through corporate collectors and interbank transfers. Cash received from paying off receivables through both corporate collectors and inter-bank transfer directly deposited into the company bank, namely BRI. Repayment of accounts receivable by bank transfer is considered the number of customers who come from outside the city. The parts related to the accounting system of cash receipts Pegaraman 1 Sumenep (Madura) originating from the payment of receivables through transfers between banks and corporate collectors, namely the receivables / sales section, the accounting section cash section and internal auditors section. The document used in the accounting system for cash receipts through interbank transfers is evidence of bank entry. While the documents used in the accounting system for cash receipts through corporate collectors are receipts, proof of checks / BG entered, fire and bank evidence of entry. The accounting records used for the payment of accounts receivable, both through bank transfers and corporate collectors, namely bank entry journals and bank reconciliation. Internal control of the company that is the separation of functions between the cashier with the accounting department, using a bank account in receivables receivable, bank reconciliation and checking account records every day. Suggestions for Pegaraman 1 Sumenep (Madura), are expected to be able to tighten supervision of cash receipts so that there is no misuse of cash receipts. And firmness in the sales department in collecting accounts receivable from the customer.

Keywords : Accounting System, Cash Receipts, Saltworks 1 Sumenep (Madura)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sistem akuntansi sangat erat
hubungannya dengan perusahaan

untuk mencapai tujuan yang
diharapkan. Sistem akuntansi
manajemen perusahaan harus bisa
merancang dan melaksanakan sistem
akuntansi yang baik untuk

menangani kegiatan pokok perusahaan. Sistem akuntansi yang digunakan untuk menangani kegiatan pokok perusahaan jasa atau manufaktur meliputi kegiatan penjualan, pembelian, penggajian dan pengupahan, pemasukan dan pengeluaran kas, mutasi aktiva tetap.

Kas merupakan elemen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan operasi maupun aktivitas perusahaan, dengan kata lain kelancaran operasi dan aktivitas perusahaan tergantung pada besar kecilnya kas yang tersedia dalam perusahaan. Dengan kas yang besar suatu perusahaan dapat beroperasi dan mengadakan investasi baru. Jumlah kas yang besar berarti menunjukkan semakin tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan. Penerimaan terhadap kas dapat diperoleh dari aktivitas perusahaan

seperti penjualan produk baik secara tunai maupun kredit.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Pegaraman 1 Sumenep (Madura) ?

Tujuan Penelitian

Mengetahui Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Pegaraman 1 Sumenep (Madura).

Manfaat Penelitian

Bagi PT GARAM dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas yang dilakukan Pegaraman 1 Sumenep (Madura). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi Pegaraman 1 Sumenep (Madura) sebagai pertimbangan, bahan pendukung keputusan. Penilaian usaha sangat penting untuk mengetahui tingkat

keberhasilan di Pegaraman 1
Sumenep (Madura).

Bagi Peneliti dapat memperkaya ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan sistem yang diperlukan perusahaan dengan praktek yang dilakukan di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam rangka penerapan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.

Bagi STIE PERBANAS SURABAYA hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi di perpustakaan STIE PERBANAS SURABAYA serta sebagai informasi tambahan bagi mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem Akuntansi

Dalam suatu perusahaan, sistem akuntansi memegang peranan penting dalam mengatur arus pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat dan akurat. Suatu sistem akuntansi disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berguna bagi pihak ekstern dan intern.

Menurut Mulyadi (2016:3) :
“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.”

Kelemahan dan Ancaman dalam Sistem Akuntansi

Kelemahan dari suatu sistem yang mungkin timbul pada saat mendesain, menetapkan prosedur,

mengimplementasikan maupun kelemahan atas sistem kontrol yang ada sehingga memicu tindakan pelanggaran oleh pelaku yang mencoba menyusup terhadap sistem tersebut. Kelemahan tersebut dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab seperti gangguan /serangan: Untuk mendapatkan akses (access attacks), untuk melakukan modifikasi (modification attacks), untuk menghambat penyediaan layanan (denial of service attacks).

Ancaman adalah aksi yang terjadi baik dari dalam sistem maupun dari luar sistem yang dapat mengganggu keseimbangan sistem informasi. Ancaman tersebut berasal dari individu, organisasi, mekanisme, atau kejadian yang memiliki potensi untuk menyebabkan kerusakan pada

sumber-sumber informasi perusahaan.

Faktor-faktor dalam Penyusunan Sistem Akuntansi

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan sistem akuntansi menurut Baridwan (2010:7) :

1. Sistem akuntansi yang disusun ini harus mempunyai prinsip cepat yaitu bahwa sistem akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya, dapat memenuhi kebutuhan, dan dengan kualitas yang sesuai.
2. Sistem akuntansi yang disusun itu harus mampu memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat menjaga keamanan harta

milik perusahaan maka sistem akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.

3. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip murah yang berarti biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat ditekan sehingga tidak mahal, dengan kata lain, dipertimbangkan biaya (cost) dan manfaat (benefit) dalam menghasilkan suatu informasi.

Tujuan Sistem Akuntansi

tujuan sistem akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah

ada apakah sesuai atau belum dengan sistem pengendalian intern yang baik.

Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Pokok

Menurut Mulyadi (2016:3) terdapat lima unsur pokok di dalam sistem akuntansi, yaitu:

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas searik kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan

data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.

Buku besar (general ledger) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening tersebut disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitur.

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba,

laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dan lain-lain.

Sistem Penerimaan Kas dari

Penjualan Tunai

Pengertian Sistem Penerimaan

Kas

Pengertian kas menurut buku Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (IAI, 2014:2.2) adalah:

“Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro (demand deposits) dan setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, yang dengan cepat dapat dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.”

Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:380), Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur yaitu: Suatu prosedur yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran sesuai harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli.

Fungsi-fungsi Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:385) fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah: Fungsi Penjualan, Fungsi Kas, Fungsi Gudang, Fungsi Pengiriman, Fungsi Akuntansi.

Dokumen Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:386), dokumen yang digunakan dalam system penerimaan kas dari penjualan tunai adalah: Faktur Penjualan Tunai, Pita Register Kas (*Cash Register Tape*), Credit Card Sales Slip, Bill of Lading, Faktur Penjualan COD, Bukti Setor Bank,

Catatan Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:391): Jurnal penjualan, Jurnal penerimaan kas, Jurnal umum dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, Kartu persediaan dalam transaksi

penerimaan kas dari penjualan tunai, Kartu Gudang.

Jaringan Prosedur Sistem

Penerimaan Kas dari Penjualan

Tunai

Menurut Mulyadi (2016:392), jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut:

Prosedur Order Penjualan, Prosedur Penerimaan Kas, Prosedur Penyerahan Barang, Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai, Prosedur Penyetoran Kas ke Bank, Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas, Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan.

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data

Data kualitatif adalah data yang disajikan secara deskriptif atau yang berbentuk uraian.

Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan diukur dalam skala numerik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dalam hal ini penulis melakukan analisis terhadap aktivitas yang berhubungan dengan proses penerimaan kas.

Sumber Data

Data Primer Data primer yaitu data yang diperoleh dari survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.

Data Sekunder Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Metode Pengumpulan Data

1) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu usaha yang dilakukan

dalam kajian untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data system penerimaan kas yang ada pada Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai sistem penerimaan kas pada PT. Garam

2) Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu kepada informan yang diharapkan.

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai sistem penerimaan kas.

3.1. Metode Analisis Data

1. Melakukan pengambilan data pada PT. Garam melalui wawancara, kemudian melakukan analisa perbandingan untuk penerimaan arus kas. Penyajian data penelitian pemilihan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan kenyataan-kenyataan yang terjadi bersifat umum dan kemungkinan masalah yang dihadapi serta solusi.

2. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis

lebih lanjut kemudian disajikan secara deskriptif.

Teknik Analisis Data

1. Mengidentifikasi sistem akuntansi penerimaan Kas yang diterapkan oleh PT. Garam
2. Mengevaluasi keterkaitan dengan prosedur sistem akuntansi penerimaan Kas PT. Garam
3. Menarik kesimpulan secara keseluruhan terkait dengan hasil peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Sejarah Singkat Perusahaan

Berdasarkan website PT. Garam (Persero) Sejarah pembuatan dan penjualan garam dimulai dari zaman VOC sampai dengan tahun 1921. Hak monopoli pembelian garam dan penjualan garam dilakukan oleh rakyat secara *Pactstelsel* (sistem sewa) yang

berada di bawah kekuasaan pemerintah kolonial. Aparatur pemerintah yang mengurusnya mempunyai tugas membeli dan menjual garam yang dihasilkan oleh pegaraman rakyat. Pada tahun 1921 *Pactstelsel* dihapus, kemudian diganti statusnya menjadi Jawatan Regie Garam dengan fasilitas *Zout Monopoli Ordinantie*. Sejak saat itu Regie (Jawatan Pegaraman Belanda) ditugaskan membuat garam sendiri di Madura. Pegaraman rakyat dihapus pada tahun 1934 dan dialihkan kepada pemerintah Belanda.

Sebagai kelanjutan usaha pemerintah dalam bidang industri garam maka dikeluarkan UU Nomor 138 tahun 1961 yang isinya pembentukan Perusahaan Negara Garam (PN Garam) dan Perusahaan Negara Soda (PN Soda). Dengan adanya UU tersebut maka

kepengurusan PN Soda terlepas dari PN Garam yang didirikan pada 17 April 1961 berdasarkan PP Nomor 138 tahun 1931. Dari tahun 1961 sampai tahun 1972, PN Garam berkantor pusat di Jakarta dan pada akhir tahun 1972 kantor pusat dipindahkan ke Kalianget, Madura.

Berdasarkan PP Nomor 46 tahun 1981 tepatnya pada tanggal 5 Desember 1981, PN Garam dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Umum Garam (PERUM GARAM) dengan tugas melakukan program pemerintah di bidang industri garam rakyat, peningkatan kesehatan masyarakat dan pemegang stok nasional khusus garam. Kemudian pada tanggal 11 Februari 1991, Perum Garam berubah status menjadi PT. Garam (Persero), berdasarkan PP Nomor 12 tahun 1991 dan pada

tahun 1998 dibawah Kementrian BUMN.

Visi dan Misi

Setiap perusahaan dalam memenuhi rencana dan mencapai tujuan pasti memiliki visi dan misi. Berikut adalah visi dan misi PT. Garam (Persero).

1. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan garam terkemuka di kawasan ASEAN dan mampu memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan (*Stake Holder*).

2. Misi Perusahaan

- 1) Memproduksi produk garam bahan baku dan garam olahan dengan kualitas yang sesuai dengan ketentuan

- standar dan kebutuhan menjadi panutan bagi konsumen. industry garam di
- 2) Melakukan diversifikasi indonesia.

produk untuk **Struktur Organisasi**

- mengurangi Secara umum struktur ketergantungan pada organisasi dapat diartikan sebagai iklim. suatu kegiatan untuk memudahkan
- 3) Membawa produk dalam menyusun pembagian kerja kesetiap konsumen dan dari pelaksanaan kerja. Tujuan membuatnya tersedia struktur organisasi adalah agar dimanapun dan pekerjaan dapat dilakukan secara kapanpun dibutuhkan. efektif dan efisien sesuai dengan
- 4) Senantiasa menjadi tujuan perusahaan tersebut. mitra yang dipercaya

Job Description

- oleh seluruh pemangku Adapun pembagian tugas-kepentingan. tugas karyawan PT. Garam Persero:
- 5) Berusaha untuk selalu Dewan Komisaris, Direktur Utama, bermanfaat bagi Direktur Produksi, Direktur lingkungan / komunitas Pemasaran, Biro Litbang & MR, dimana kami hidup dan Biro Litbang & MR, Kepala Satuan bekerja. Pengawas Intern, Sekretaris
- 6) Sebagai organisasi Perusahaan. kualitas global yang

Profil Usaha

3. Bittern

Nama Perusahaan :

Nilai – Nilai Perusahaan

Pegaraman Sumenep 1
(Karanganyar) – Madura

1. Konsisten antara ucapan
dan perilaku sesuai

Alamat : Jalan
Adi Sucipto No. 1

dengan norma dan
prinsip-prinsip tata kelola

Karanganyar – Sumenep

perusahaan yang baik

Telepon :
(0328) 654347

(*Good Corporate
Governance*).

Semboyan :
Bangkit Menuju Kedaulatan
Garam Nusantara

2. Profesional
Bekerja cerdas
berdasarkan kompetensi
terbaik dan penuh
tanggungjawab.



PT. Garam (Persero)

3. Dinamis

Produk Umum Pegaraman

Selalu bersemangat untuk

Sumenep 1

tumbuh dan berkembang

Berikut merupakan macam-
macam produk dari

menjadi yang terbaik.

Pegaraman Sumenep 1 :

4. Peduli

1. Garam Bahan Baku.
2. Garam Olahan Beryodium
dan Garam Kesehatan

Memperhatikan dan memem-
nuh kebutuhan serta mem-
erisolusi terbaik kepada
mangku kepentingan.

pengendalian intern sistem akuntansi penerimaan kas.

5. Totalitas

Mendayagunakan seluruh potensi dan sumber daya yang ada serta bersinergi untuk mencapai tujuan Perusahaan.

Hasil Penelitian

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas pada Pegaraman 1 Sumenep (Madura) yang berasal dari pelunasan piutang baik melalui transfer antar bank maupun penagih perusahaan terdiri dari bagian produksi, bagian-bagian yang terkait, dokumen-dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, bagan alir sistem akuntansi penerimaan kas dan

Pembahasan

Kas merupakan alat pembayaran yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, termasuk didalamnya cek yang diterima dari pelanggan dan disimpan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau simpanan di bank yang dapat diambil kembali dengan menggunakan cek atau bilyet. Di dalam pengelolaan kas pada perusahaan diperlukan adanya sistem. Sistem ditujukan untuk memberikan informasi bagi pihak yang memerlukan, salah satu yang dibentuk adalah sistem penerimaan kas, dan biasanya sistem yang digunakan adalah sistem penerimaan kas melalui penjualan tunai maupun kredit dengan pelunasan piutang.

Sistem penerimaan kas pada Pegaraman 1 Sumenep (Madura) yang berasal dari pelunasan piutang melalui penagihan perusahaan dilakukan apabila batas waktu yang diberikan perusahaan kepada customer sudah jatuh tempo, maka dari perusahaan khususnya bagian penjualan mengirim utusan untuk mengambil cek atau sering disebut bilyet giro yang jumlah nominalnya sebesar utang yang akan dibayar oleh customer dan kemudian dicairkan ke bank yang ditunjuk oleh customer lalu disimpan atau ditransfer ke rekening bank yang ditunjuk oleh perusahaan. Tetapi pembayaran dilakukan sebelum jatuh tempo maka cek tersebut belum dapat dicairkan. Pemberitahuan pembayaran piutang dari customer biasanya diinformasikan ke bagian penjualan (dimana bagian penjualan ini yang

menangani dan membuat invoice serta batas waktu pembayaran piutang dari customer) melalui telepon atau internet

PENUTUP

Simpulan

Sistem akuntansi penerimaan kas pada Pegaraman 1 Sumenep (Madura) berasal dari pelunasan piutang melalui bank dengan dua cara yaitu melalui transfer antar bank dan penagih perusahaan. Bank yang digunakan untuk pelunasan piutang sebagian besar adalah bank BRI dan ada pula yang tersimpan di bank BCA.

Sistem penerimaan kas pada Pegaraman 1 Sumenep (Madura) pada dasarnya sudah baik karena menggunakan bank sebagai tempat penerimaan piutang dengan kata lain semua piutang yang diterima oleh Pegaraman 1 Sumenep

(Madura) disampun semua dalam rekening bank perusahaan, jadi kecil kemungkinan untuk terjadi penggelapan terhadap penerimaan kas.

Saran

Pegaraman 1 Sumenep (Madura) diharapkan dapat lebih memperketat pengawasan terhadap penerimaan kasnya, supaya bagian-bagian tersebut dapat bekerja lebih efektif dan efisien sesuai dengan tugasnya masing-masing dan untuk menghindariterjadinya penyelewengan-penyelewengan terhadap penerimaan kas, hal tersebut dapat ditempuh dengan cara memepertahankan atau menambah pengendalian intern terhadap sistem akuntansi penerimaan kas Pegaraman 1 Sumenep (Madura) khususnya bagian pemeriksa intern yang selain bertugas pengawasan terhadap

pengendalian intern juga dapat membantu tugas bagian akuntansi yang terlalu banyak dalam pengendalian intern dan mengadakan bagian penagihan yang dapat mengurangi tugas bagian penjualan yang mempunyai tugas ganda. Selain itu diharapkan bagian penjualan dapat lebih tegas dalam melakukan penagihan kepada customer agar piutang dapat segera diterima sesuai dengan batas waktu yang ditentukan sehingga tidak terjadi tunggakan pembayaran dari customer.

Implikasi Penelitian

masukan yang dapat diberikan untuk perusahaan guna menghasilkan perubahan sistem akuntansi penerimaan kas yang lebih baik dari sebelumnya, yaitu :

1. Sistem dalam tata kerja di Pegaraman 1 Sumenep (Madura) sudah cukup baik,

hanya masih dibutuhkan peningkatan koordinasi antar *staf*, khususnya di bagian keuangan dan marketing dalam hal penilaian piutang dalam memproses pesanan pelanggan.

2. Dibagian gudang untuk meminimalkan terjadinya *delary shipment* perlu adanya infofrmasi ke bagian marketing mengenai perencanaan produksi apabila barang di gudang tidak mencukupi pesanan pelanggan.

3. Agar diperoleh kelancaran dalam proses pendistribusian, mulai dari tahap pemesanan hingga pengiriman dibutuhkan bebebrapa tambahan rangkapan dokumen yang dialirkan ke

beberapa bagian secara bersamaan, sehingga masing-masing bagian dapat melakukan evaluasi dan mempersiapkan keperluan yang mendukung tanggung jawabnya.

4. Penyimpana yang baik yakni pemberkasan, penataan, dan penempatan dokumen yang sistematis dapat memudahkan penemuan kembali dokumen yang diperlukan. Dokumen yang telah disimpan perlu dipelihara yang bertujuan untuk menjaga dokumen agar tidak cepat rusak atau tidak terjadi kehilangan akibat kelalaian *staff*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- IAI. (2014). *PSAK*. Jakarta.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta.
- L, M. S. *Pengantar Akuntansi-metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- L, M. S. (2015). *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Prespektif IFRS & Perbankan* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Marshall B. Romney, P. J. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ptgaram. (n.d.). <http://ptgaram.com/profilperusahaan>
- Ptgaram. (n.d.). <http://ptgaram.com/sejarah>.
- Ptgaram. (n.d.). <http://ptgaram.com/visiMisi>.
- Warren, C. S. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.